

# PENGARUH KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN EVALUASI TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA PADA MATERI POKOK HAKEKAT NEGARA DI KELAS X SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK

Oleh :

**Riswandi harahap SH,MPd**

NIDN : 0103076501

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat pengaruh kemampuan guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar PKn siswa pada materi pokok hakekat negara Di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan *total sampling* yaitu mengambil sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yakni 60 orang. Kemudian instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah angket dan tes. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik rumus korelasi "r" Product Moment oleh pearson kemudian " $t_{tes}$ ". Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa kemampuan guru melaksanakan evaluasi berada pada kategori "Baik" dengan nilai rata-rata 2,87. Sedangkan hasil belajar PKn siswa pada materi pokok hakekat Negara berada pada kategori "Baik" dengan nilai rata-rata 76,03. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,068 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk)  $60 - 2 = 58$  yakni 1,676 atau  $1,068 < 1,676$ . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar PKn siswa pada materi pokok hakekat Negara di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak.

**Kata kunci :** Kemampuan Guru Melaksanakan Evaluasi, Hakekat Negara

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan melalui interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pada konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman kepada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Ditinjau dari tujuan pengajaran PKn khususnya pada tingkat SMA/MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: "Adapun tujuan pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum di SMA Negeri 2 Padang Bolak adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Meningkatkan kecerdasan, 3) Meningkatkan keterampilan, 4) Mempertinggi budi pekerti, 5) Memperkuat kepribadian, 6) Mempertebal semangat kebangsaan, 7) Mempertebal kecintaannya pada tanah air.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tuntutan Standar Kelulusan (SKL) tersebut masih sulit dicapai karena guru masih belum mampu mengoptimalkan kreatifitas, minat, dan semangat belajar siswa. Kondisi ini, tanpa kecuali termasuk pembelajaran PKn.

Secara empiris, dari prapenelitian yang dilaksanakan dengan meminta informasi dari guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Padang Bolak menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas X bidang studi PKn pada Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 65, sedangkan KKM yang ditetapkan untuk bidang studi PKn di SMA Negeri 2 Padang Bolak adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau masih rendah. Adapun yang menjadi penyebabnya antara lain kurangnya variasi guru terhadap penggunaan model, metode, dan strategi pengajaran yang dilakukan.

Kurikulum yang berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi kepada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses belajar mengajar (PBM). Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi sehingga disenangi oleh peserta didik. Kondisi kecil persentase pencapaian KKM di atas adalah disebabkan faktor-faktor yang menghambat

belajar siswa, misalnya: intelegensi/ kemampuan, kurangnya minat, rasa ingin tahu, sikap, dukungan orang tua/keluarga, cara belajar, dan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Selain itu sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, serta media pembelajaran yang kurang memadai.

Evaluasi hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan yang telah terjadi pada diri peserta didik. Evaluasi hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik. Seluruh evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan maka diperlukan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Guru Melaksanakan Evaluasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Materi Pokok Hakekat Negara di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak".

### **1. Hakikat Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Pokok Hakekat negara**

Sebelum membicarakan tentang hasil belajar siswa dalam belajar, kiranya perlu pembahasan tentang apa itu belajar dan bagaimana terjadinya proses belajar tersebut.

Oemar Hamalik (2008:36) menjelaskan bahwa belajar adalah "suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh tingkah laku melalui pengalaman.

Sardiman (2010:20) menerangkan bahwa " belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya".

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapat peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Evaluasi belajar dilakukan untuk menilai dan mengukur prestasi kualitatif yang dicapai anak didik baik secara kelompok maupun individu. Hasil evaluasi dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf yaitu : kurang, cukup, baik memuaskan dan sebagainya. Hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip dalam buku Mulyono Abdul

Rahman (2003:38) yang mengklasifikasikan tiga ranah (domain) hasil belajar "Kognitif, efektif, psikomotorik. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan penilaian:

1. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan kemampuan seseorang dalam suatu masalah untuk mencari solusi penyelesaian masalah tersebut.
2. Ranah efektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap atau nilai seseorang menanggapi permasalahan yang diberikan.
3. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang.

Dari beberapa teori tentang hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn diperoleh dari usaha penyelesaian tugas-tugas untuk memperoleh prestasi sehingga ada pemerosesan sistem yang menghasilkan perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan guru melalui tahapan-tahapan dilihat dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu Materi yang diajarkan di kelas X SMA adalah Hakekat Negara. Negara adalah organisasi disuatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati rakyatnya.

Menurut Syafi'ie (2000:82), mengatakan bahwa "Negara adalah Persekutuan dari keluarga-keluarga dengan segala kepentingannya yang dipimpin oleh akal dari suatu kuasa yang berdaulat." Sebagaimana menurut Huda (2010:8), mengatakan bahwa "Negara adalah Persekutuan dari pada keluarga dan desa guna memperoleh hidup yang sebaik-baiknya."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Negara adalah suatu kelompok persekutuan, alat organisasi masyarakat yang memiliki sistem politik yang melembaga dari rakyat, keluarga, desa, dan pemerintah yang lebih tinggi terdiri dari orang – orang kuat yang memiliki hukum dan pemimpin yang bersifat memaksa. Lebih jelasnya pembahasan materi pokok Negara adalah (1) hakikat Negara. (2) mendeskripsikan asal mula terjadinya Negara. (3) Bentuk-bentuk Negara. (4) unsur-unsur Negara.

Negara diartikan sebagai organisasi diantara satu kelompok masyarakat yang memiliki cita-cita untuk hidup bersatu, hidup di dalam satu kawasan, dan mempunyai pemerintahan yang berdaulat. Pengertian ini mengandung nilai konstitutif yang pada galibnya dimiliki oleh suatu negara yang berdaulat, masyarakat (rakyat), wilayah dan pemerintahan yang berdaulat. Lebih lanjut dari pengertian diatas negara identik dengan hak dan wewenang.

Istilah negara merupakan terjemahan dari beberapa kata asing: state (Inggris), staat (Belanda dan Jerman), atau etat (Prancis). Menurut Aristoteles dalam bukunya Abu Daud Busroh (2009:22) : "Negara adalah persekutuan daripada keluarga dan desa guna memperoleh

hidup yang sebaiknya. Dari teori dapat disimpulkan bahwa negara adalah organisasi tertinggi diantara satu kelompok masyarakat yang memiliki cita-cita untuk bersatu dan memiliki pemerintahan yang berdaulat”.

Ubaedillah (2008:91) : “Negara adalah sebagai organisasi tertinggi di antara satu kelompok masyarakat yang memiliki cita-cita untuk bersatu, hidup di dalam satu kawasan, dan mempunyai pemerintahan yang berdaulat”.

Asal mula terjadinya negara merupakan suatu proses dimana suatu negara itu bisa terjadi. Huda, (2008:93) mengatakan asal mula terjadinya negara merupakan suatu proses dimana suatu negara itu bisa timbul “ Yaitu dibagi dalam beberapa teori yang antara lain:

menurut Ubaedillah (2008:93) mengatakan ada 3 teori terbentuknya suatu Negara antara lain:

1. Teori Perjanjian merupakan dimana masyarakat beranggapan bahwa Negara dibentuk berdasarkan perjanjian-perjanjian masyarakat dalam tradisi social masyarakat. Teori ini meletakkan Negara untuk tidak berpotensi menjadi Negara tirani, karena keberlangsungannya bersandar pada kontrak-kontrak social antara warga Negara dengan lembaga Negara.
2. Teori Ketuhanan dikenal juga dengan istilah doktrin teokratis. Teori yang menganggap bahwa segala sesuatunya adalah ciptaan Tuhan termasuk Negara. Selain itu doktrin ini memiliki pandangan bahwa hak memerintah yang dimiliki para raja berasal dari Tuhan. Mereka mendapat mandat Tuhan untuk bertahta sebagai penguasa.
3. Teori Kekuatan Secara sederhana teori ini dapat diartikan bahwa Negara terbentuk karena adanya dominasi Negara kuat melalui penjajahan. Menurut teori ini, kekuatan menjadi pembenaran dari terbentuknya sebuah Negara. Melalui proses penaklukan dan pendudukan oleh suatu kelompok tertentu dimulailah proses pembentukan suatu Negara. Dengan kata lain, terbentuknya suatu Negara karena pertarungan kekuatan dimana sang pemenang memiliki kekuatan untuk membentuk suatu Negara.”

Negara adalah Organisasi yang didalamnya harus ada rakyat, Wilayah, yang permanen dan pemerintahan yang berdaulat. Hal dibawah ini disebut Syarat – syarat terbentuknya negara.

Menurut Syafi’ie (2003:10) Unsur – unsur Negara yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya Wilayah adalah adanya lokasi atau area tertentu dengan segala Kandungan potensi Wilayah tersebut, dan semua kekuatan yang dapat dimanfaatkan mulai dari darat, laut, dan udara, baik yang sifatnya fisik maupun nonfisik.

- b. Adanya pengakuan dari dalam dan luar negeri tentang eksisnya suatu Negara adalah sangat penting, Bagaimana jadinya suatu Negara yang tidak diakui. Ada dua jenis Pengakuan, yaitu dari luar negeri dan dalam negeri sendiri. Pengakuan dari luar negeri adalah kesediaan dan kerelaan warga Negara untuk diperintah oleh pemerintah yang sah. Sedangkan pengakuan dari luar negeri adalah Dengan mengirim duta besar berkuasa penuh yang mewakili Negeri tersebut kedalam Negeri kita begitu negeri kita merdeka.
- c. Adanya pemerintahan maksudnya dalam arti luas pemerintah adalah eksekutif, legislative, yudikative, dan lembaga tinggi lainnya, sedangkan dalam arti sempit hanyalah lembaga eksekutif saja. Pemerintah hanya sekelompok orang yang menjalankan aturan dengan maksud menjaga ketertiban dan keamanan disatu pihak, sedangkan lain pihak dituntut pelayanannya terhadap berbagai persoalan masyarakat.
- d. Adanya Rakyat maksudnya Pertama-tama perlu dibedakan terlebih dahulu antara rakyat, warga Negara, masyarakat, dan penduduk yaitu sebagai berikut : Rakyat adalah salah satu syarat Negara, yaitu keseluruhan orang-orang baik yang berada didalam negeri maupun yang ada diluar negeri dan mempunyai hak pilih atau dicabut hak pilihnya untuk waktu tertentu. Warga Negara adalah mereka yang dinyatakan warga oleh suatu Negara tertentu berdasarkan peraturan berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara tersebut. Masyarakat adalah mereka yang bersama-sama menjadi anggota suatu Negara yang harus dibina dan dilayani oleh administrasi pemerintah setempat.”

Sedangkan menurut Winarno (2006:36) Unsur – unsur Negara meliputi:

1. Rakyat Yaitu orang-orang yang bertempat tinggal diwilayah itu, tunduk pada kekuasaan Negara dan mendukung Negara yang bersangkutan.
2. Wilayah Yaitu Daerah yang menjadi kekuasaan Negara serta menjadi tempat tinggal bagi rakyat Negara. Wilayah juga menjadi sumber kehidupan rakyat Negara. Wilayah Negara mencakup Wilayah, darat, laut, dan udara.
3. Pemerintah yang berdaulat Yaitu adanya penyelenggaraan Negara yang memiliki kekuasaan menyelenggarakan pemerintahan di Negara tersebut. Pemerintah tersebut memiliki kedaulatan baik kedalam maupun keluar. Kedaulatan kedalam berarti Negara memiliki kekuasaan untuk ditaati oleh rakyatnya. Kedaulatan keluar artinya Negara mampu mempertahankan diri dari serangan diri Negara lain.”

Negara memiliki bentuk yang berbeda-beda. Secara umum, dalam konsep dan teori modern, Negara terbagi 2 bentuk yaitu, Negara kesatuan, dan Negara serikat. Menurut Kansil (2002:3), menjelaskan “Bentuk-bentuk Negara yaitu :

- a. Negara kesatuan (*unitary state*) adalah bentuk suatu Negara yang merdeka dan berdaulat, diseluruh Negara yang berkuasa hanya ada satu pemerintah (pusat) yang mengatur seluruh daerah.
- b. Negara serikat (*federasi*) ialah suatu Negara yang merupakan gabungan dari beberapa negara, yang menjadi Negara-negara bagian dari negara serikat itu.”

Selanjutnya menurut Syafi'ie (2001:81-82), bentuk Negara diuraikan sebagai berikut:

1. Negara kerajaan dijabat secara turun-temurun, dengan gelar berbagai jenis. Misalnya: kaisar, raja, ratu, sultan, maharani, syah atau lain-lain sesuai budaya Negara tersebut. Sedangkan kepala pemerintahannya yang menjalankan roda pemerintahan (*eksklusif*) dapat diserahkan kepada perdana menteri yang memimpin kabinet (*Dewan menteri-menteri*) atau dapat pula dijabat sendiri oleh kepala Negara tersebut di atas.
2. Negara Republik adalah suatu Negara yang kepala Negaranya dijabat oleh seorang Presiden. Seperti dengan kerajaan, Negara Republik juga dapat memiliki Perdana Menteri yang akan memimpin Kabinet, yang sudah belum tentu Presiden terpilih tidak lebih dari sekedar simbol, kecuali sistem pemerintahannya memberikan posisi dominan Kepala Presiden, yaitu dengan jalan tidak dapatnya Presiden dijatuhkan oleh mosi tidak percaya parlementer (*legislatif*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar PKn siswa pada materi pokok hakikat negara merupakan kemampuan siswa memahami negara sebagai suatu kelompok manusia yang berada disuatu wilayah dengan memiliki tujuan yang sama dengan membentuk suatu organisasi yang memiliki ketua atau pemerintahan yang sah atau diakui oleh rakyat dan negara lain serta siswa memahami bagaimana suatu negara itu bisa terjadi dan apa saja unsur-unsur terjadinya negara tersebut.

## **2. Hakikat Kemampuan Guru Melaksanakan Evaluasi**

Kemampuan guru merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Hamzah B. Uno (209:18) “Kemampuan guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu.” Sedangkan menurut Akhmad Sudrajat (2013:20) Kemampuan guru merupakan salah satu

kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.”

Dari beberapa rumusan tentang evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Adapun penjelasan tentang evaluasi meliputi: 1) prinsip keseluruhan, 2) prinsip kesinambungan, 3) prinsip obyektifitas. Lebih jelasnya, di bawah ini akan dibahas mengenai ketiga aspek tersebut, diantaranya:

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive*). Menurut zaenal Arifin yang dikutip dalam buku Anas Sudjiono (2009:31), “prinsip keseluruhan maksudnya bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.” Maksud dari prinsip keseluruhan menurut penulis sesuai dengan apa yang di katakan Anas Sudjiono adalah suatu prinsip evaluasi yang melaksanakan secara keseluruhan dengan bulat atau utuh. Selanjutnya Anita Yus (2011:56) menyatakan bahwa prinsip keseluruhan adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Maksudnya penilaian terhadap proses merupakan penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung.

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan prinsip kontinuitas (*continuity*). Menurut Sukardi (2001:1), “Prinsip kesinambungan maksudnya bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.” Artinya penilaian harus dilakukan secara kontiniu atau berkelanjutan agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara maksimal.

Menurut Anita Yus (2011:57) menyatakan prinsip kesinambungan adalah suatu penilaian yang dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:4), “Prinsip obyektivitas (*objectivity*) mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif .

Sehubungan dengan itu dalam pelaksanaan prinsip obyektifitas Anas Sudjiono (2009:3) mengatakan bahwa: “Evaluasi hasil belajar seorang evaluator harus senantiasa berfikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang nyata tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subjektif, prinsip ketiga ini sangat penting sebab apabila dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subyektif menyelip masuk kedalamnya

akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan evaluasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu dengan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 2 Padang Bolak. Sedangkan waktu penelitian ini diperkirakan dapat selesai kurang lebih 3 bulan, yaitu mulai Juli sampai dengan September 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:23) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Selanjutnya Sugiono (2010:215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak yang terdiri dari 2 kelas dan terdiri dari 60 orang.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. M.Toha Anggoro (2008: 4.3) Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Menurut Aggara (2001:41,4) total sampling adalah "ukuran sampel sebesar 20 sampai dengan 50 maka lebih baik diambil seluruhnya yakni 60 orang.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kemampuan guru melaksanakan evaluasi. Menurut Anas Sudijono (2009: 29) Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Bentuk angket yang digunakan adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan opsi a). sering, b). kadang-kadang, c). jarang, d). tidak pernah. Adapun jumlah angket yang ditetapkan peneliti dalam skripsi ini sebanyak 15 butir angket.

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur

keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan opsi a, b, c, dan d. Untuk jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan menjawab salah diberi skor 0. Dengan demikian skor maksimal yang mungkin dicapai responden dalam menjawab instrumen adalah 15.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dua tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah memberikan gambaran kedua variabel berdasarkan rata-rata, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Analisis inferensial adalah untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi  $r$  product moment, kemudian untuk mengetahui apakah pengaruhnya signifikan antara kedua variabel digunakan rumus uji "t".

## 3. HASIL ANALISIS

Hasil pengumpulan data yang diperoleh diketahui secara umum bahwa kemampuan guru melaksanakan evaluasi Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak berdasarkan indikatornya dapat diuraikan bahwa nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 3,25. Sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh masing-masing responden adalah 0-4,00 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 2,00. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 2,87, sedangkan nilai tengah (median) 2,645 dan nilai yang paling sering muncul (modus) 2,605.

Nilai rata-rata hasil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang ditetapkan pada Tabel 4 Bab III, maka nilai tersebut berada pada kriteria "Baik". Artinya kemampuan guru melaksanakan evaluasi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada angket kemampuan guru melaksanakan evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator tentang Prinsip keseluruhan, ditunjukkan dari jawaban siswa benar 830 dari 300, yakni mencapai nilai 2,76. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori "Baik". Artinya kemampuan guru melaksanakan evaluasi pada prinsip keseluruhan sudah sesuai dengan yang diharapkan., indikator tentang prinsip kesinambungan, ditunjukkan dari jawaban siswa benar 877 dari 300, yakni mencapai nilai 2,97. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori "Baik". Artinya kemampuan guru melaksanakan evaluasi pada prinsip keseluruhan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

indikator tentang prinsip obyektifitas, ditunjukkan dari jawaban siswa benar 873 dari 300, yakni mencapai nilai 2,91. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori “Baik”. Artinya kemampuan guru melaksanakan evaluasi pada prinsip obyektifitas sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Perolehan dari jawaban responden terhadap terhadap hasil belajar Negara siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak berdasarkan indikator dapat diuraikan bahwa nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 93. Dari perhitungan diperoleh nilai rata-rata 76,03 sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh responden adalah 0-100 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50, sedangkan median 55,5 dan modus 79,43.

Nilai rata-rata hasil belajar Negara siswa adalah 76,03, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 5 Bab III maka disimpulkan bahwa hasil belajar Negara masuk pada kategori “Baik”. Artinya hasil belajar PKN siswa pada materi pokok Negara sudah sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar Negara yang dijelaskan sebagai berikut:

Indikator menentukan Hakikat Negara ditunjukkan dari jawaban siswa benar 201 dari 240, yakni mencapai nilai 83,75. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil belajar PKN siswa pada materi pokok Negara pada indikator hakikat Negara sudah sudah sangat memuaskan. Indikator menentukan mendeskripsikan asal mula terjadinya Negara ditunjukkan dari jawaban siswa benar 163 dari 240, yakni mencapai nilai 67,92. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori “Cukup”. Artinya hasil belajar PKN siswa pada materi pokok Negara pada indikator mendeskripsikan asal mula terjadinya Negara yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Indikator menentukan unsur-unsur Negara ditunjukkan dari jawaban siswa benar 186 dari 240, yakni mencapai nilai 77,50. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori “Baik”. Artinya hasil belajar PKN siswa pada materi pokok Negara pada indikator unsur-unsur Negara yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment ( $r_{xy}$ ), tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,139$ . Selanjutnya untuk menguji seberapa besar pengaruh Kemampuan guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar PKN siswa pada materi pokok hakekat negara di kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak digunakan uji t-test.

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks  $t_{hitung} = 1,068$  bila dibandingkan dengan tabel pada tingkat

kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 2 = 60 - 2 = 58$   $t_{tabel} = 1,676$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni  $1,068 < 1,676$ . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar PKN siswa pada materi pokok Hakekat negara di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak ”.

#### 4. DISKUSI

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka Kemampuan guru melaksanakan evaluasi tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar PKN siswa pada materi pokok hakekat negara, hal ini disebabkan karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ .

Kemampuan guru melaksanakan evaluasi merupakan bukanlah salah satu faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKN siswa pada materi pokok hakekat negara.

#### 5. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan antara lain: Kemampuan guru melaksanakan evaluasi Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak masuk pada kategori “Baik”. Hasil Belajar PKN siswa Siswa Pada Materi pokok Hakekat negara di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak masuk pada kategori “Baik”. Artinya tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Guru Melaksanakan Evaluasi Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Siswa Pada Materi Pokok Hakekat negara Di Kelas SMA Negeri 2 Padang Bolak .

##### 2. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang berarti yaitu bahwa salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar PKN siswa hakekat negara adalah model pembelajaran harus baik. Apabila model pembelajaran baik akan membantu hasil belajar hakekat negara semakin baik pula. Untuk memahami kesulitan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, harus diperhatikan jenis kesulitan apa yang dihadapi siswa tersebut dan mencari solusi pemecahannya. Maka peran guru untuk mempertahankan serta memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan serius dalam mengikuti materi yang disampaikan. Dengan memahami kesulitan siswa tersebut diharapkan hasil belajar siswa semakin dapat ditingkatkan. Salah satu pemecahan masalah dalam hal ini adalah kemampuan guru melaksanakan evaluasi harus di tingkatkan.

##### 3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: kepada peserta didik agar diyakini untuk mencapai hasil belajar PKN siswa materi hakekat negara yang maksimal

diperlukan kedisiplinan dan ketekunan peserta dalam belajar, bagi guru disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam belajar dan selalu memperhatikan dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran PKn siswa, kepada Kepala Sekolah agar dapat selalu membimbing guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Busroh, Abu Daud. 2001. *Ilmu Negara*, Jakarta : Bumi aksara.
- C.S.T. Kansil, , *Memahami Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Perca, 2008.
- Djokosoetono. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hidayat, Komaruddin, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Kencana 2010.
- Huda, Ni'matul. 2010. *Ilmu Negara*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung : Alfabeta, 2011.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2001.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Sumarsono. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. Suryabrata, 2001.
- Syafi'ie, Inu Kencana.. *Ilmu Negara*, Jakarta : PT. Rineka Cipta 2000.
- Syaodih, Nana, *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Dostkarya 2010.
- Ubaedillah. *Demokrasi, HAM, Masyarakat Madani*, Jakarta : Kencana 2008.
- Winarno. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.